

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan merupakan salah satu sarana ekonomi yang dikelola secara bersama-sama untuk mencapai laba yang optimal dan memaksimalkan nilai (*value*) nya. Hal ini dilakukan demi menjaga serta mengembangkan kelangsungan hidupnya. Perusahaan yang berhasil adalah perusahaan yang memiliki manajemen yang mampu melihat kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang, baik jangka pendek (*Short term*) ataupun jangka panjang (*Long term*) agar tujuan perusahaan tercapai dan salah satu sarana yang dapat menunjang program pemerintah di berbagai sektor perekonomian. Seiring dengan perkembangan dunia usaha yang semakin ketat, terutama pada perusahaan sejenis. Dengan demikian perusahaan dituntut bekerja lebih efisien supaya dapat tetap bertahan dalam bidangnya masing-masing.

Dilihat dari globalisasi persaingan lebih tajam karena untuk masuk ke dalam pasar global, banyak faktor-faktor yang harus ditingkatkan dan diperbaiki. Faktor-faktor tersebut adalah kualitas, ketepatan waktu, dan tentu saja modal. Persaingan global yang dihadapi perusahaan tersebut memaksa para manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan yang berkualitas berdasarkan fakta-fakta.

Tujuan perusahaan walaupun yang satu dengan yang lainnya belum tentu sama tetapi pada umumnya tujuan perusahaan terutama adalah laba yang sebesar-besarnya untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Setiap perusahaan selalu membutuhkan dana dalam rangka memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari maupun untuk mengembangkan perusahaan. Kebutuhan dana tersebut berupa modal kerja maupun untuk pembelian aktiva tetap. "Untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut, perusahaan harus mampu mencari sumber dana dengan komposisi yang menghasilkan beban biaya paling murah" (Sutrisno, 2012).

Kaitannya dengan hal tersebut, perusahaan harus meningkatkan kemakmuran para pemegang saham atau pemilik yang merupakan tujuan perusahaan. Kemakmuran para pemegang saham diperlihatkan dalam wujud semakin tingginya harga saham, yang merupakan pencerminan dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan, dan kebijakan dividen.

Baik atau tidaknya kondisi suatu perusahaan dapat dibuktikan dengan cara melihat rasio keuangannya. Rasio keuangan membantu kita untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan keuangan perusahaan. Rasio keuangan juga dapat menjelaskan perbandingan antara data keuangan perusahaan untuk meneliti arah pergerakannya atau perbandingan rasio perusahaan dengan perusahaan lain. Dalam perhitungan rasio-rasio keuangan, manajemen perusahaan selalu berhubungan dengan laporan keuangan yang menjadi tolak ukur atas informasi yang akan didapatkan.

Salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk menilai suatu perusahaan adalah rasio profitabilitas. Menurut Riyanto (2008), "profitabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain kemampuan perusahaan untuk

menghasilkan keuntungan”. Profitabilitas merupakan alat untuk meramalkan laba yang akan datang, menilai efisiensi kinerja manajemen dan merupakan alat pengendalian bagi manajemen. Tanpa perolehan laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu berkembang (*growth*), bertahan hidup (*going concern*), dan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*). Dalam mengukur profitabilitas suatu perusahaan terdapat beberapa macam ukuran yang biasa digunakan adalah *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Operating Ratio*.

Selain profitabilitas, kebijakan dividen juga merupakan salah satu faktor paling penting bagi perusahaan. Kebijakan dividen ini terkait dengan keputusan untuk membagi laba yang diperoleh perusahaan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan menahan dalam bentuk laba ditahan untuk digunakan sebagai pembiayaan investasi pada masa yang akan datang. Pembagian dividen akan membuat pemegang saham mempunyai tambahan *return* selain dari *capital gain*. Kebijakan dividen di ukur dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)*.

Dalam mendapatkan laba perusahaan, struktur modal juga merupakan faktor penting dalam mencapai laba. Fungsi pendanaan merupakan salah satu fungsi yang paling penting bagi perusahaan. Karena melalui pendanaan yang ada dalam perusahaan, maka perusahaan mampu melakukan aktivitas operasionalnya dan mengembangkan usahanya. Adapun yang menjadi sumber dana bagi perusahaan yaitu berasal dari dana sendiri, modal saham dan hutang, baik hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.

Struktur modal dengan tingkat *leverage* yang tinggi digunakan sebagai sinyal untuk membedakan perusahaan yang baik dan yang buruk. Hanya perusahaan yang sehat dan kuat yang dapat berhutang dengan menanggung risikonya. Oleh karena itu, untuk meminimalkan biaya informasi dari pelepasan saham, maka suatu perusahaan lebih menyukai menggunakan hutang dari pada ekuitas jika perusahaan tampak *undervalued*, dan menggunakan ekuitas dari pada hutang jika perusahaan tampak *overvalued*.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil obyek perusahaan Sektor Industri Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016

**Tabel 1.1**  
**Nama Perusahaan Sektor Industri Tekstil dan Garmen**

<b>Nomor</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Kode</b>
1	Polychem Indonesia Tbk	ADMG
2	Ever Shine Tex Tbk	ESTI
3	Pan Brothers Tbk	PBRX
4	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY
5	Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL
6	Sunson Textile Manufacturer Tbk	SSTM
7	Tifico Fiber Indonesia Tbk	TFCO
8	Trisula International Tbk	TRIS

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com)

Penulis memilih Perusahaan Sektor Industri Tekstil dan Garmen sebagai objek penelitian karena perusahaan tersebut cukup mempengaruhi perekonomian Indonesia. Industri ini di Indonesia mempunyai potensi dan peluang perkembangan yang cukup baik. Selain itu industri ini mempunyai peluang yang besar, dimana permintaan produk tekstil dan garmen akan meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk.

Berikut ini adalah data-data Perusahaan Sektor Industri Tekstil Dan Garmen pada tahun 2013-2016.

**Tabel 1.2**  
**Data *Dividend Payout Ratio* (DPR)**  
**pada Perusahaan Sektor Industri Tekstil dan Garmen pada Tahun**  
**2013-2016**

No	Nama Perusahaan	DPR			
		2013	2014	2015	2016
1	ADMG	3,22	-77,13	-91	-97,31
2	ESTI	-30,04	-39,43	-75,11	24,05
3	PBRX	41,97	19,88	21,24	25,77
4	RICY	0	21,06	17,21	12,86
5	SRIL	16,65	29,94	43,88	42,9
6	SSTM	-11,3	-10,97	-8,94	-3
7	TFCO	-23,33	-11,91	-4,97	7,78
8	TRIS	32,09	23,4	21,54	16,01
	Rata-rata	3,65	-5,64	253,73	3,63

Sumber: Data yang Diolah

Berdasarkan analisis terhadap tabel 1.2 diatas bahwa terdapat gap antara teori dan fakta yang ada. PT Polychem Indonesia pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar -97,31, PT Ever Shine Tex pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 24,05, PT Pan Brothers pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 25,77, PT Ricky Putra Globalindo pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 12,86, PT Sri Rejeki Isman pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 42,9, PT Sunson Textile Manufacturer pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar -3, PT Tifico Fiber Indonesia pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 7,78, dan pada PT Trisula International pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 16,01. Menurut teori seharusnya ROE tinggi maka perusahaan juga semakin baik, dan faktanya bahwa tidak sesuai dengan teori.

Perusahaan yang mengalami penurunan, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang salah satunya yaitu tingkat profitabilitas dalam menghasilkan laba. Apabila tingkat pertumbuhan penjualan rendah, maka tingkat struktur modalnya juga rendah, begitu pula sebaliknya.

**Tabel 1.3**  
**Data Debt to Equity Ratio (DER) pada Perusahaan Sektor Industri**  
**Tekstil dan Garmen pada Tahun 2013-2016**

No	Nama Perusahaan	DER			
		2013	2014	2015	2016
1	ADMG	0,75	0,58	0,56	0,55
2	ESTI	1,46	1,96	0,03	2,06
3	PBRX	0,57	0,79	1,05	1,28
4	RICY	1,33	1,95	1,99	2,12
5	SRIL	0	1,99	1,83	1,86
6	SSTM	1,5	1,98	1,95	1,55
7	TFCO	0,23	0,18	0,1	0,1
8	TRIS	0,59	0,69	0,74	0,84
	Rata-rata	0,80	1,26	1,03	1,29

Sumber: Data yang Diolah

Berdasarkan analisis terhadap tabel 1.3 di atas dapat dilihat bahwa dari 8 perusahaan Sektor Industri Tekstil dan Garmen terdapat gap antara teori dan fakta. PT Polychem Indonesia pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,55, PT Ever Shine Tex pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 2,06, PT Pan Brothers pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 1,28, PT Ricky Putra Globalindo pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 2,12, PT Sri Rejeki Isman pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 1,86, PT Sunson Textile Manufacturer pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 1,55, PT Tifico Fiber Indonesia pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,1, dan pada PT Trisula International pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 1,29. Menurut

teori seharusnya ROE tinggi maka perusahaan juga semakin baik, dan faktanya bahwa tidak sesuai dengan teori.

**Tabel 1.4**  
**Data Return on Equity (ROE) pada Perusahaan Sektor Industri**  
**Tekstil dan Garmen pada Tahun 2013-2016**

No	Nama Perusahaan	ROE			
		2013	2014	2015	2016
1	ADMG	0	0,99	0,09	8,36
2	ESTI	0,22	0,27	0,8	0
3	PBRX	0,04	0,04	0,03	0,05
4	RICY	0,01	0,03	0,03	0,03
5	SRIL	0,13	0,21	0,2	0,17
6	SSTM	0,04	0,04	0,05	0,05
7	TFCO	0,03	0,01	0	0,02
8	TRIS	0,17	0	0,11	0,06
	Rata-rata	0,08	0,19	0,16	1,09

Sumber: Data yang Diolah

Berdasarkan analisis terhadap tabel 1.4 di atas dapat dilihat bahwa dari 8 perusahaan Sektor Industri Tekstil dan Garmen terdapat gap antara teori dan fakta. PT Polychem Indonesia pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 8,36, PT Ever Shine Tex pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0, PT Pan Brothers pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,05, PT Ricky Putra Globalindo pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,03, PT Sri Rejeki Isman pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,17, PT Sunson Textile Manufacturer pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,05, PT Tifico Fiber Indonesia pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,2, dan pada PT Trisula International pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,06. Menurut teori seharusnya ROE tinggi maka perusahaan juga semakin baik, dan faktanya bahwa tidak sesuai dengan teori.

## Fenomena Kebijakan Dividen dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Tekstil dan Garmen

Perusahaan Sektor Industri Tekstil dan Garmen kian lama kian berkembang, mulai dari pabrik-pabrik garmen sampai dengan tingkat UKM garmen. Perkembangan industri garmen begitu banyak menarik perhatian, dengan Indonesia sendiri mencatat lebih dari 200 pabrik garmen dengan merk-merk yang sudah ternama. Persaingan bisnis dalam berbagai industri berlangsung dengan begitu kuat dan cepat sejalan dengan terjadinya perubahan lingkungan yang dinamis. Kompetisi yang semakin tinggi tingkatnya, perubahan selera konsumen dari waktu ke waktu, kemajuan teknologi yang begitu cepat serta perubahan sosial ekonomi menimbulkan berbagai kesempatan, peluang dan juga tantangan serta ancaman dalam berbagai sektor bisnis disegala bidang.

Perkembangan industri tekstil dan garmen di Indonesia menarik untuk dicermati. Perdagangan bebas membuat seluruh kuota tekstil bagi Indonesia dihapuskan dan Perjanjian Tekstil dan Garmen (Agreement on Textile and Clothing- ATC) adalah perjanjian di masa transisi yang membuat tahapan-tahapan dan cara pengintegrasian tekstil dan garmen dalam skema perdagangan internasional sebelum seluruh kuota dihapuskan selama 10 tahun (1 Januari 1995 s/d 31 Desember 2004). Mulai 1 Januari tidak ada lagi kuota yang diberikan sehingga kompetisi berlangsung antara negara pengekspor tekstil dan garmen.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk menganalisa Kebijakan dividen dan Struktur modal terhadap Profitabilitas. Dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Dividen dan Struktur**

## **Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016”.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, telah dijelaskan bahwa sebelum melakukan investasi, para investor perlu pintar memilih saham. Oleh karena itu, perlu penelitian yang mengkaji pengaruh DPR, DER terhadap ROE pada perusahaan sektor industri tekstil dan garmen yang ada di Bursa Efek Indonesia sebanyak 8 perusahaan pada tahun 2013-2016.

Rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Debt to Equity Ratio* (DER) yang akan diteliti juga berapa besar pengaruhnya terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor industri tekstil dan garmen yang ada di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kebijakan dividen terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri tekstil dan garmen yang ada di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016?
2. Apakah ada pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri tekstil dan garmen yang ada di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016?

3. Seberapa besar pengaruh kebijakan dividen, struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri tekstil dan garmen yang ada di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada perumusan masalah yang telah di kemukakan, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri tekstil dan garmen yang ada di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri tekstil dan garmen yang ada di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kebijakan dividen, struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri tekstil dan garmen yang ada di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016

#### **E. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Kegunaan Akademis**

- a. Untuk menambah pemahaman dan alasan, serta lebih mendukung teori yang telah ada berkaitan dengan masalah yang diteliti

- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu ekonomi khususnya yang berhubungan dengan manajemen keuangan
- c. Sebagai bahan referensi bagi ilmu-ilmu manajemen, khususnya manajemen keuangan
- d. Sebagai bahan perbandingan dan masukan bagi penelitian lain.

## **2. Kegunaan Praktis**

### **a. Bagi Penulis**

Sebagai tambahan ilmu dalam membandingkan antara teori dan praktek yang diperoleh selama perkuliahan dengan kenyataan yang terjadi dilapangan terutama yang berkaitan dengan kebijakan dividen, struktur modal dan profitabilitas.

### **b. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mencapai laba yang optimum.

### **c. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Sebagai bahan referensi oleh peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian pada ruang lingkup dan kajian yang lebih luas.

## **D. Kerangka Pemikiran**

### **1. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Profitabilitas**

Kebijakan Dividen menentukan alokasi laba yang tepat, yang digunakan antara untuk pembayaran dividen dan untuk penambahan laba ditahan perusahaan. “Kebijakan dividen menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR), yang merupakan persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham“ (Sartono, 2010).

Sedangkan bagi kreditur, pembagian dividen merupakan salah satu signal positif bahwa perusahaan mempunyai kemampuan untuk mendorong bunga dan pokok pinjaman. Masyarakat umum juga memandang bahwa perusahaan yang mampu membayar dividen sebagai memiliki kredibilitas.

### **2. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas**

Dalam mendapatkan laba perusahaan, struktur modal merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai laba. Fungsi pendanaan merupakan salah satu fungsi yang paling penting bagi perusahaan. Karena melalui pendanaan yang ada dalam perusahaan, maka perusahaan mampu melakukan aktivitas operasionalnya dan mengembangkan usahanya. Adapun yang menjadi sumber dana bagi perusahaan yaitu berasal dari dana sendiri, modal saham dan hutang, baik hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.

Struktur modal dengan tingkat *leverage* yang tinggi digunakan sebagai sinyal untuk membedakan perusahaan yang baik dan yang buruk. Hanya perusahaan yang sehat dan kuat yang dapat berhutang dengan menanggung

risikonya. Oleh karena itu, untuk meminimalkan biaya informasi dari pelepasan saham, maka suatu perusahaan lebih menyukai menggunakan hutang dari pada ekuitas jika perusahaan tampak *undervalued*, dan menggunakan ekuitas dari pada hutang jika perusahaan tampak *overvalued*.

### **3. Pengaruh Kebijakan Dividen dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas**

Pembagian dividen merupakan salah satu signal positif bahwa perusahaan mempunyai kemampuan untuk mendorong bunga dan pokok pinjaman. Masyarakat umum juga memandang bahwa perusahaan yang mampu membayar dividen sebagai memiliki kredibilitas.

Struktur modal dengan tingkat *leverage* yang tinggi digunakan sebagai sinyal untuk membedakan perusahaan yang baik dan yang buruk. Hanya perusahaan yang sehat dan kuat yang dapat berhutang dengan menanggung risikonya. Oleh karena itu, untuk meminimalkan biaya informasi dari pelepasan saham, maka suatu perusahaan lebih menyukai menggunakan hutang dari pada ekuitas jika perusahaan tampak *undervalued*, dan menggunakan ekuitas dari pada hutang jika perusahaan tampak *overvalued*.

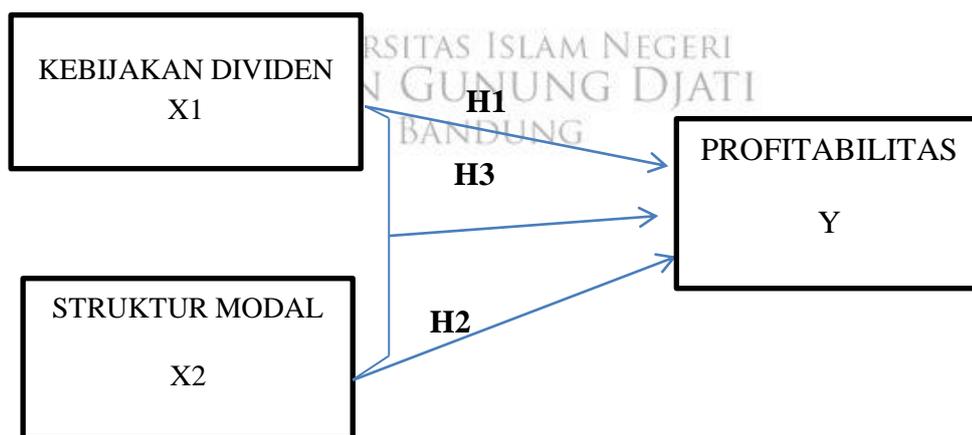
**Tabel 1.5**

**Daftar Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Resi Yanuesti Violita (2017)	Pengaruh Struktur modal terhadap Profitabilitas pada perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016	Struktur modal yang diukur oleh <i>Debt Ratio</i> (DR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE)
2	Mohammad Nur Fauzi Suhadak (2015)	Pengaruh Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal dan Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Mining yang terdaftar di BEI Periode 2011-2013	Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Struktur Modal, Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan dan positif terhadap Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Profitabilitas, Struktur Modal berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Profitabilitas
3	Iyan Setiadi (2014)	Pengaruh Struktur Modal dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada perusahaan PT Kalbe Farma Tbk periode 2000-2013	DER berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
4	Vinda Permata Sari (2013)	Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas Pada perusahaan PT Aqua Golden Mississippi Tbk periode 2000-2009	Likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan sedangkan struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
5	Elisa Purwitasari, (2013)	Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas	Variabel LTD tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap profitabilitas, Variabel STD dan TDA memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas
6	Rina Br. Bukit, (2012)	Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI	Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
7	Willy Chandra Aji (2012)	Peran Struktur Modal terhadap Profitabilitas perusahaan Studi empiris di Syariah Index yng terdaftar di Bursa Efek Indonesia	SDE berpengaruh terhadap profitabilitas, TDE berpengaruh terhadap profitabilitas, Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas, pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas
8	Nur Azila (2009)	Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Skala Perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan Industry Property and Real Estate di Bursa efek Indonesia periode 2003-2007	Tingkat perputaran modal kerja, struktur modal dan skala perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas



Gambar 1.1

**Kerangka Pemikiran**

#### **4. Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2014) "hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan". Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian belum jawaban yang empirik. Dari penjelasan teoritis di atas maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

##### **Hipotesis 1**

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh antara Kebijakan Dividen terhadap Profitabilitas

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh antara Kebijakan Dividen terhadap Profitabilitas

##### **Hipotesis 2**

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh antara Struktur Modal terhadap Profitabilitas

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh antara Struktur Modal terhadap Profitabilitas

##### **Hipotesis 3**

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh (bersama-sama) antara Kebijakan Dividen dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh (bersama-sama) antara Kebijakan Dividen dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas